

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPRESI BEBAS TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBUAT RAGAM HIAS WARUGA

Helery F. Pratasik, Ruddy Pakasi, Ruly Rantung

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

Email: Heleryp@gmail.com

Abstrak : Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menerapkan metode ekspresi bebas dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar membuat ragam hias waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano? Kita dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran ekspresi bebas dalam kegiatan belajar mengajar Seni Budaya khususnya pada materi belajar membuat ragam hias waruga dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan pengolahan data secara statistik, yang berarti mengadakan percobaan dan pembelajaran membuat ragam hias waruga. Untuk mendapatkan data yang akan diolah secara statistik maka diadakan tes awal dan tes akhir yang nantinya hasil dari kedua tes akan digunakan dalam pengolahan data. Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan nilai hasil perhitungan menggunakan rumus t -tes $t = -3.70$, sedangkan untuk nilai t tabel = -1.677 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran ekspresi bebas berpengaruh terhadap hasil belajar membuat ragam hias waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano. Melalui penerapan metode ekspresi bebas ini siswa lebih merasa nyaman serta termotivasi, mereka lebih giat dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil rata-rata pre-tes 74.8 dan hasil rata-rata post-tes 86.8. Dari penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran seni budaya harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat lebih mengerti. Guru juga harus memberikan waktu kepada siswa untuk bereksperimen dan berkreasi. Dan Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan hasil yang baik maupun siswa dengan hasil yang kurang baik agar mereka lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dan nantinya semua siswa akan mendapatkan hasil yang sangat baik.

Kata Kunci : *Ekspresi Bebas; Hasil Belajar; Ragam Hias Waruga.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan seni saat ini tentunya harus ditopang oleh sejarah seni rupa terutama yang ada di Sulawesi Utara khususnya yang ada di Minahasa, tanpa disadari orang-orang Minahasa zaman dahulu mempunyai kemampuan di dalam

bidang seni seperti seni musik, seni tari, dan seni rupa (seni anyam, seni keramik dan seni ukir/pahat). Seni musik dan seni tari dapat kita lihat pada tarian Maengket dan tarian Kabasaran / Cakalele. Berkaitan dengan seni rupa dapat kita lihat pada anyaman tikar contohnya dipesisir danau

Tondano terdapat begitu banyak tumbuhan yang biasanya digunakan oleh orang-orang zaman dahulu untuk membuat tikar, untuk seni keramik dapat dilihat adanya industri seni keramik yang ada di Pulutan, sedangkan seni pahat dapat kita lihat dalam karya pahatan pada waruga dan bahan pembuatan waruga terdapat di pesisir sungai Tondano. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya waruga yang ada di Sawangan, Air Madidi dan setelah penggalian di situs Budaya Benteng Moraya ditemukan begitu banyak waruga, dan menurut penjelasan masih terdapat banyak waruga yang terpendam pada lumpur di dekat muara danau Tondano disekitar kelurahan Roong.

Sehubungan dengan dunia pendidikan saat ini sangat dibutuhkan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas dari peserta didik dan untuk meningkatkan kemampuan tersebut perlu mengadakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan ekspresi bebas dalam pengembangan ragam hias yang ada pada waruga di kabupaten Minahasa.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, sengaja dan terencana dengan tujuan mengembangkan akhlak, perilaku, pengetahuan dan kreativitas seseorang seperti yang tertera pada UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar kegiatan pembelajaran dapat

terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Masa pandemi Covid-19 ini pendidik dapat memotivasi para peserta didik sehingga mereka aktif mengikuti proses belajar mengajar yang dilangsungkan secara daring (dalam jaringan/melalui media online). Pendidik harus mampu menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar secara daring ini bisa membuat peserta didik termotivasi untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Di Kabupaten Minahasa terdapat begitu banyak waruga yang mempunyai motif / Ragam Hias yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Ragam Hias tersebut berupa ragam hias geometris, ragam hias tumbuhan, ragam hias hewan, dan ragam hias manusia. Ragam hias yang terdapat pada waruga tersebut dapat diolah menjadi karya seni dalam pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya saat ini terutama pada kelas VII terdapat materi yang berkaitan dengan ragam hias, sehingga memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran ekspresi bebas dalam kaitannya dengan hasil belajar membuat ragam hias waruga.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano, guru mata pelajaran khususnya Seni Budaya belum menggunakan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran membuat Ragam hias, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan mencontoh. Proses pembelajaran tersebut mengakibatkan belum berkembangnya kreativitas peserta didik, peserta didik cenderung bosan dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan

kemudian mengakibatkan kurangnya hasil belajar dari peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya materi belajar membuat Ragam Hias.

Metode pembelajaran ekspresi bebas perlu diterapkan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya materi belajar membuat Ragam Hias.

Peneliti dalam hal ini, memilih metode pembelajaran ekspresi bebas sebagai studi eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar membuat Ragam hias Waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Melalui pembelajaran Seni Budaya ini, diharapkan dapat juga menumbuhkan kembangkan keterampilan siswa dalam menciptakan karya seni membuat Ragam Hias Waruga agar tujuan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Pertama, rendahnya hasil belajar Seni Budaya khususnya dalam materi membuat Ragam Hias berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kedua, salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Seni Budaya siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum tepat.

Agar tidak meluasnya lingkup penelitian ini maka peneliti membatasi pada penggunaan metode pembelajaran ekspresi bebas pada kegiatan membuat Ragam Hias Waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Berdasarkan pembatasan ruang lingkup masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah dengan menerapkan metode ekspresi bebas dapat berpengaruh dalam

meningkatkan hasil belajar membuat Ragam Hias Waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya metode pembelajaran ekspresi bebas dalam meningkatkan hasil belajar membuat ragam hias waruga pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk: Pertama, menjadi sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya baik dari perguruan tinggi maupun pemerintahan, yang ingin meneliti tentang hasil belajar dengan metode pembelajaran ekspresi bebas, dan ragam hias waruga yang ada di Sulawesi Utara khususnya di kabupaten Minahasa. Kedua, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar. Ketiga, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran seni budaya agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa lebih memahami pelajaran yang diberikan dan termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wahyuningsih (2020:65) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar”. Sudjana (2009) “Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam perubahan tingkah laku seorang siswa. Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan bahwa hasil belajar siswa

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Nursito (2000:78) Metode ekspresi bebas dalam pendidikan seni di Indonesia sangatlah populer, khususnya di kalangan pendidik seni. Metode ekspresi bebas merancang kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan emerging curriculum yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai dengan keinginan anak. Menurut Muharam E dan Sundaryati (1992:57) metode ekspresi bebas sangat terkenal dan banyak memanfaatkannya dalam proses pembelajaran seni. Metode ekspresi bebas adalah cara berproses seni yang menekankan pada spontanitas siswa berkarya yang lahir dan bersumber dari diri siswa.

Ragam hias dalam ruang lingkup seni rupa juga diartikan sama dengan ornamen. Pembahasan mengenai seni rupa penyebutan ornamen lebih banyak muncul dari pada ragam hias.

Menurut Purnomo, Haerudin, Rohmanto dan Juih (2017:17) “Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Ragam hias merupakan karya seni yang diambil dari bentuk-bentuk flora (vegetal), fauna (animal), manusia (figural), dan bentuk geometris”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:3) “Ragam hias merupakan suatu karya seni rupa dengan tujuan memperindah suatu benda dengan

cara memberi gambar hiasan agar benda tersebut menjadi lebih indah dan bermakna. Hasil karya ragam hias berfungsi untuk memperindah ruangan dan benda-benda lain yang ada di lingkungan kehidupan manusia”. Menurut R. A. Diah Resita I, Kuntjoro-Jakti (2010) “Ragam hias merupakan salah satu ekspresi keindahan manusia yang dituangkan dalam benda sehari-hari manusia seperti dalam wadah air minum, wadah makanan, anyaman dan lain-lain”.

Menurut Supangkat dan Zaelani (2006:xvi) “Ragam hias disebut juga sebagai ornamen adalah bentuk-bentuk yang mengandung makna simbolik, baik bersifat sakral maupun tidak. Ragam hias digunakan untuk kepentingan membuat dekorasi”. Ornamen berasal dari bahasa latin *Ornare* yang berarti menghiasi. Istilah ornamen dalam bidang seni rupa berarti mengisi kekosongan suatu bidang atau ruang, diisi dengan motif dan pola hias tertentu sehingga menjadi lebih indah (Rohidi, 1987 : 3). Menurut Manus (2012) “Ornamen adalah kegiatan menghias yang sengaja dibuat pada suatu benda sehingga benda itu nampak indah”. Menurut Wikipedia Bidang arsitektur dan seni dekoratif, ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek.

Adapun jenis-jenis ragam hias sebagai berikut.

- a. Ragam hias Flora (vegetal), merupakan ragam hias yang menyerupai tumbuh-tumbuhan dari dedaunan, rerumputan dan bunga. Motif flora ini sangat mudah dijumpai hampir diseluruh Indonesia. Kita bisa menemukan motif ini pada barang-barang seperti ukiran kayu, kain batik, kain sulam, tenunan, dan lainnya.
- b. Ragam hias fauna (animal), merupakan hiasan yang distilasi dari berbagai binatang seperti cicak, ikan, ayam, harimau, dan

lainnya. Dalam motif tradisional nusantara, biasanya motif ini dipadukan dengan motif flora dan bentuk geometris. Motif ini banyak ditemukan pada batik, ukiran, anyaman, sulaman, dan lainnya.

c. Ragam hias manusia (figuratif), menggunakan gambar manusia sebagai motif, dari jenis lainnya ragam hias ini lebih rumit dibuat. Karena referensi gambar manusia harus disederhanakan.

d. Ragam hias geometris dikembangkan dari bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, lingkaran dan lainnya yang kemudian divariasikan. (Thabrani, 2019)

Waruga merupakan kubur orang Minahasa mula-mula. Dahulu waruga ditempatkan disekitar rumah orang yang dikuburkan. Menurut Manus (2012) "Peti kubur batu di Minahasa disebut dalam bahasa daerah dengan istilah waruga. Benda ini merupakan tinggalan megalit yang sangat dominan di Minahasa". Menurut Manorek, dkk (2009:24) "Waruga berasal dari kata wale waruga yang berarti rumah ampas atau rumah dari badan yang akan kering". Bertling (1932:16) "Waruga adalah kubur batu yang terbuat dari batu apela (domatu) yang diberi lubang pada bagian tengahnya sebagai tempat mengisi mayat. Waruga terdiri dari dua bagian yaitu badan dan penutup". Pangkey (2004) "Waruga adalah kubur yang terbuat dari batuan sedimen yang bernama tufa. Dalam bahasa daerahnya disebut apela/domato. Benda berciri megalitik ini merupakan warisan budaya peninggalan leluhur orang Minahasa yang unik dan khas, serta berpotensi sebagai peninggalan sejarah Indonesia yang patut dikenal dari generasi ke generasi".

Menurut Susanto (2002:30) Pada waruga terdapat ragam hias yang dipahatkan atau digoreskan pada bagian luar badan maupun penutupnya. Ragam

hias yang terdapat pada waruga meliputi manusia, tumbuhan, binatang, dan geometris. Pratasik (2018) mengemukakan "waruga dengan ragam hiasannya merupakan peninggalan sejarah Minahasa yang perlu dilestarikan". Turang (1997:158) "Ragam hias pada waruga adalah salah satu hasil kebudayaan masyarakat Minahasa yang didalamnya mengandung nilai budaya asli dan berciri khas kepribadian suku Minahasa pada zaman dahulu".

Motif hias pada waruga yang diukir atau dipahat bukan hanya sebagai hiasan saja tetapi beberapa ukiran mempunyai arti. Biasanya ukiran pada waruga menggambarkan status sosial atau pekerjaan dari penghuni waruga semasa hidupnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Tondano. Namun dengan pertimbangan bahwa mata pelajaran Seni Budaya khususnya materi tentang Ragam Hias hanya diberikan kepada kelas VII sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka subjek sampelnya ditetapkan yaitu seluruh siswa kelas VII. Sampel dalam penelitian kali ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pengolahan data secara statistik; berarti mengadakan percobaan atau pembelajaran membuat Ragam Hias Waruga pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes gambar ragam hias waruga. Tes ini digunakan pada waktu pre-tes dan post-tes. Untuk mendapatkan data yang akan diolah secara statistik, maka pertama diadakan tes

awal kepada siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran ekspresi bebas dan hasilnya akan dicatat sebagai skor pre-tes, kedua pembelajaran membuat ragam hias waruga menggunakan metode ekspresi bebas, dan terakhir diadakan tes kembali atau tes akhir dan hasilnya dicatat sebagai skor post-tes.

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka analisis yang digunakan adalah analisis kesamaan dua rata-rata (tes dua pihak) dengan menggunakan rumus t-tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien t

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai pre-tes

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai post-tes

S_1^2 = Varians nilai pre-tes

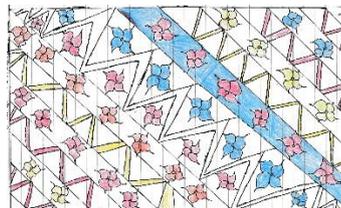
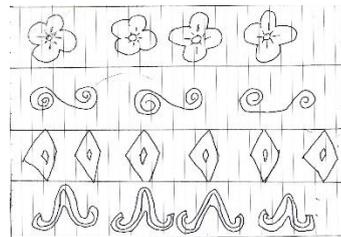
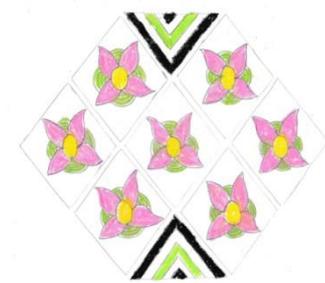
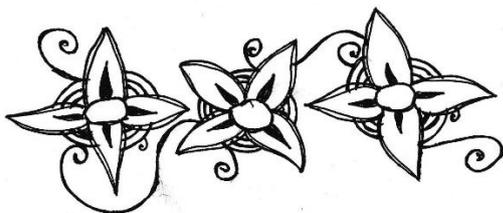
S_2^2 = Varians nilai post-tes

n_1 = Banyaknya sampel data pre-tes

n_2 = Banyaknya sampel data post-tes

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pre-tes dan post-tes diambil dari hasil gambar ragam hias waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano, dan berikut adalah beberapa gambar yang dibuat oleh para siswa.

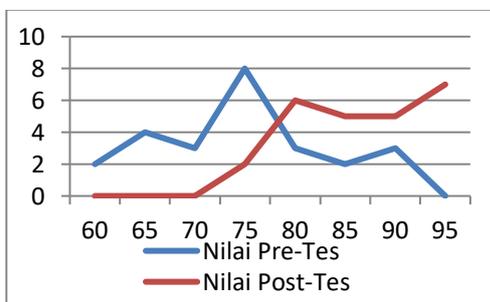


Tabel 1. Nilai membuat ragam hias sebelum dan sesudah menggunakan metode ekspresi bebas

No.	Pre-tes (X ₁)	Post-tes (X ₂)
1.	90	95
2.	75	90
3.	60	90
4.	75	95
5.	75	90
6.	75	95
7.	70	90
8.	70	95
9.	75	80

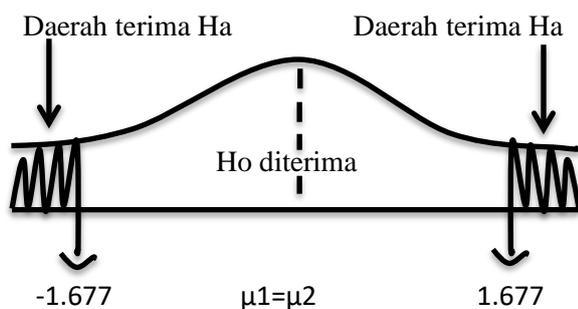
10.	65	75
11.	80	80
12.	90	95
13.	60	80
14.	80	85
15.	65	85
16.	75	75
17.	85	85
18.	75	85
19.	65	80
20.	70	80
21.	80	95
22.	90	90
23.	75	80
24.	65	85
25.	85	95

Grafik 1. Diagram Garis Nilai Hasil Pre-Tes dan Post-Tes



Analisis dan Pengolahan Data

- Mengorganisir Data
- Menentukan taraf nyata (α) = 5%
- Menentukan kriteria keputusan daerah yang diterima H_0 dan H_a



Titik kritis : $t(\alpha; d \cdot f) = (5\%; 48) \rightarrow$ lihat pada tabel distribusi t adalah $d \cdot f = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48 = 1.677$

Setelah menentukan kriteria keputusan daerah penerimaan H_0 dan H_a maka dilanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku. Nilai yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata, varians dan simpangan baku

	\bar{X}_1	\bar{X}_2
Rata-Rata	$\bar{X}_1 = 74,8$	$\bar{X}_2 = 86,8$
Varians	$S_1^2 = 78,08$	$S_2^2 = 45,58$
Simpangan baku	$S_1 = 8,84$	$S_2 = 6,75$

- Uji Persyaratan

- Uji Normalitas

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas menggunakan uji Liliefors didapatkan L_{hitung} untuk data pre-tes 0,171, L_{hitung} untuk data post-tes 0,163, dan L_{tabel} kedua data sama yaitu 0,173. Dengan demikian kedua data tersebut dikatakan berdistribusi normal karena tidak melebihi nilai L_{tabel} atau $L_{hitung} < L_{tabel}$.

- Uji Homogenitas

Setelah dilakukan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett maka didapatkan $\chi^2 = 1,717605$

Dari hasil hitung chi-kuadrat dibandingkan dengan nilai chi-kuadrat tabel, dengan $dk=1$ pada $\alpha=5\%$ yaitu chi-kuadrat tabel $(0.05; 1) = 3,84146$. Karena chi-kuadrat hitung $<$ chi-kuadrat tabel, maka H_0 diterima. H_0 menunjukkan bahwa varians skor pre-tes dan varians skor post-tes homogen.

▪ Analisis Data

Menghitung harga t.

Diketahui :

$$\bar{X}_1 = 74,8$$

$$\bar{X}_2 = 86,8$$

$$S_1^2 = 78,08333$$

$$S_2^2 = 45,58333$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 25$$

$$t = \frac{74.8 - 86.8}{\sqrt{\frac{78.08333}{25} + \frac{45.58333}{25}}}$$

$$t = \frac{-8}{\sqrt{4.946666}}$$

$$t = -3.70$$

Jadi, besarnya nilai $t = -3.70$, terletak di daerah penerimaan H_a (-1.677), sehingga H_0 ditolak karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3.70 < -1.677$) maka H_a diterima. Dengan demikian kita dapati bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran ekspresi bebas dengan hasil belajar membuat ragam hias waruga siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tampak jelas terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran ekspresi bebas.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa membuat ragam hias waruga khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} - 3.70 < t_{tabel} - 1.677$).
2. Melalui penerapan metode pembelajaran ekspresi bebas ini siswa lebih merasa nyaman serta termotivasi,

mereka lebih giat dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pre-tes 74.8 sedangkan hasil rata-rata nilai post-tes 86.8.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti menyarankan :

1. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Seni, Budaya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk bereksperimen dan berkreasi.
3. Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil yang baik dan tentunya memberikan juga bimbingan bagi siswa dengan hasil yang kurang baik agar siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dan nantinya semua siswa akan memiliki hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Ahmad. 2017. *Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi*. Padang Panjang. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Dewi, Ratna Sari. Dkk. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang*. E-Journal. Program Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 4, No. 1.
- I, R. A. Diah Resita. Jakti, Kuntjoro. *Ragam Hias Nusantara*. 2010. E-Journal.

- Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Bina Nusantara University. Volume 1, No. 2. ISSN. 246-252.
- Kainage, Zeskha D.M. 2003. *Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Rupa Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa SLTP Negeri XI Manado*. Skripsi. Universitas Negeri Manado. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Manorek, Rusli. Dkk. 2009. *Tabea Edisi 2, Garis Depan Nusantara*. Manado. Dirjen NBSF Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Pratasik, Jooke. Dkk. 2007. *Penggarapan Motif Waruga di Desa Sawangan Sebagai Seni Kerajinan Keramik di Desa Pulutan*. Laporan Penelitian Kolaborasi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Manado.
- Purnomo, Eko. Dkk. 2017. *Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Supangkat, Jim. Zaelani, Rizki A. 2006. *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*. Bandung. Art Fabrics & KPG.
- Syahputra, Edi. 2020. *Snowball Throwing, Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi. Haura Publishing.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Bina Nusantara University. Volume 1, No. 2. ISSN. 246-252.
- Manus, Jerry. 2012. *Makna Motif Ornamen Pada Waruga di Minahasa*. E-Journal (Google Scholar).
- Pangkey, Ferdinand. 2004. *Relief pada Waruga di Minahasa dalam Perspektif Etnografis dan Estetis*. E-Journal (Google Scholar).
- Pratasik, Jooke. 2018. *Penggarapan Motif Waruga di Desa Sawangan sebagai Desain Seni Kerajinan Keramik Masyarakat di Desa Pulutan*. 2018. E-Journal (Google Scholar).
- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta. Deepublish.
- 2017. Modul 2, *Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas*. Seni Budaya Paket B setara SMP/MTs. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/U0202003> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal I, Ayat I. Diakses 11 Februari 2020 pukul 14.15 PM
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ornamen_\(arsitektur\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ornamen_(arsitektur)) Ornamen (Arsitektur). 2011. Wikipedia Ensiklopedia

Bebas. Diakses 26 Maret 2020 pukul
19.14 PM

[https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-
motif-teknik/](https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/) *Ragam Hias –
Pengertian, Fungsi, Pola, Jenis
Motif & Teknik*. 2019. Thabroni,
Gamal. Diakses 26 Maret 2020 pukul
19.43 PM